

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Responden Yang Bekerja Pada Kantor Auditor di Jakarta Timur

##### 1. Profil kantor akuntan publik

Sembilan KAP di Jakarta Timur yang terdaftar dalam direktori Ikatan Auditor Indonesia (IAPI) pada tahun 2024 menjadi subjek penelitian ini. KAP tersebut bersedia berpartisipasi sebagai responden dengan jumlah populasi sebanyak 75 auditor dan sampel sebanyak 73 auditor. Berikut daftar KAP yang bersedia menjadi responden:

a. KAP Adi dan Deki (pusat)

Terdapat beberapa auditor yang ikut menjadi responden di KAP Adi & Deki antara lain seorang manajer, dua auditor senior, dan tujuh auditor junior.

b. KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali (cabang)

Auditor yang menjadi responden di KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, dan Ali (cabang) berjumlah 10 orang, antara lain seorang manajer, empat auditor senior, dan lima auditor junior.

c. KAP Fiby Ariza

Responden di KAP Fiby Ariza berjumlah enam orang, antara lain seorang partner, dua auditor senior, dan tiga auditor junior.

d. KAP Haryo Tienmar

Auditor yang menjadi responden di KAP Haryo Tienmar berjumlah 12 orang, antara lain seorang manajer, tiga auditor senior, dan delapan auditor junior.

e. KAP Heru, Saleh, Marzuki dan Rekan

Auditor yang menjadi responden di KAP Heru, Saleh, Marzuki & Partners berjumlah 10 orang diantaranya Ada dua auditor senior dan delapan auditor junior.

f. KAP Irfan, Abdulrahman Hasan Salipu dan Darmawan

Auditor yang menjadi responden pada KAP Irfan, Abdulrahman Hasan Salipu & Darmawan berjumlah 10 orang, antara lain tiga auditor senior dan tujuh auditor junior.

g. KAP Rama Wendra (cabang)

Di KAP Rama Wendra terdapat auditor yang menjadi responden, terdiri dari manajer sebanyak satu responden, auditor senior sebanyak lima responden, dan auditor junior sebanyak satu responden.

h. KAP Ribka Aretha dan Rekan

Di KAP Ribka Aretha & Rekan terdapat 2 auditor yang menjadi responden, terdiri dari satu auditor senior dan satu auditor junior.

i. KAP Yuwono H

Di KAP Yuwono H terdapat delapan auditor yang menjadi responden, terdiri dari auditor senior sebanyak enam responden dan auditor junior sebanyak dua responden.

## 2. Profil responden

Tabel di bawah ini menunjukkan beberapa informasi umum mengenai keadaan responden yang dilihat pada saat penyebaran kuesioner seperti gambar di bawah ini:

**Tabel 4.1 Pengumpulan Data**

| Keterangan                    | Banyak Responden | Persentase |
|-------------------------------|------------------|------------|
| Kuisisioner yang di sebar     | 75               | 100%       |
| Kuisisioner yang kembali      | 75               | 100%       |
| Kuisisioner yang dapat diolah | 73               | 97,3%      |

Berdasarkan Tabel 4.1, kuesioner yang dibagikan sebanyak 75 dan semuanya telah kembali. Namun, hanya 73 kuesioner yang dapat diolah karena dua responden tidak memenuhi kriteria sampel, yaitu memiliki pengalaman mengaudit minimal dua tahun. Dua responden ini tidak memenuhi kriteria karena pengalaman mengaudit mereka masing-masing kurang dari dan lebih dari satu tahun. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam analisis adalah sebanyak 73 responden.

### 3. Karakteristik responden

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada auditor. Karakteristik responden diklasifikasikan dalam lima kategori, yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja sebagai auditor, dan posisi/jabatan di KAP. Berikut adalah rincian mengenai karakteristik responden:

- a. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

| Usia    | Banyak Responden | Persentase |
|---------|------------------|------------|
| 21 – 30 | 55               | 72%        |
| 31 – 40 | 14               | 19%        |
| >41     | 6                | 8%         |
| Total   | 75               | 100%       |

55 orang, atau 72% dari total responden, berusia antara 21 dan 30 tahun, menurut tabel ini. Sementara itu, 19% responden berusia antara 31 dan 40 tahun, dan 8% berusia di atas 41 tahun.

- b. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden  
Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Banyaknya Responden | Persentase |
|---------------|---------------------|------------|
| Laki – laki   | 34                  | 47%        |
| Perempuan     | 41                  | 53%        |
| Total         | 75                  | 100%       |

Responden laki-laki sebanyak 34 orang atau 47% dari seluruh responden, dan perempuan sebanyak 41 responden atau 53%, seperti terlihat pada tabel 4.3 di atas.

- c. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir.

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden  
Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| Kualifikasi Akademik | Banyak Responden | Persentase |
|----------------------|------------------|------------|
| S1                   | 67               | 89%        |
| S2                   | 8                | 11%        |
| S3                   | -                | -          |
| Total                | 75               | 100%       |

Mayoritas responden memiliki gelar sarjana, seperti terlihat pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa 89% responden atau 67 orang mempunyai gelar sarjana. Delapan responden (11%) memiliki gelar master, namun tidak ada yang memiliki gelar doktor.

- d. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden  
Berdasarkan Lama Bekerja**

| Lama Bekerja | Banyak Responden | Persentase |
|--------------|------------------|------------|
| <1 tahun     | 2                | 2%         |
| 2 – 5 tahun  | 57               | 78%        |
| 6 – 10 tahun | 14               | 18%        |
| >10 tahun    | 2                | 2%         |
| Total        | 73               | 100%       |

berdasarkan tabel di atas, dua responden atau 2% dari seluruh responden, telah menjadi auditor kurang dari satu tahun, 57 responden, atau 78%, memiliki pengalaman profesional dua hingga lima tahun; 14 responden, atau 18%, telah bekerja selama enam sampai sepuluh tahun, dan 2 responden, atau 2%, telah bekerja selama sepuluh tahun atau lebih.

e. Responden berdasarkan jabatan/posisi di KAP

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan/Posisi di KAP**

| Jabatan        | Banyak Responden | Persentase |
|----------------|------------------|------------|
| Partner        | 1                | 1%         |
| Manajer        | 5                | 6%         |
| Auditor senior | 26               | 35%        |
| Auditor junior | 43               | 58%        |
| Total          | 75               | 100%       |

Dari tabel diatas, responden berdasarkan lokasi/lokasi KAP terdiri dari orang-orang sebagai berikut: mitra, total satu orang atau 1%. 5 atau 6% manajer. Hingga 26 atau 35% auditor senior. auditor junior sebanyak 43 atau 58%.

## B. Analisis Data

### 1. Uji statistik deskriptif

Gambaran umum mengenai data responden diberikan melalui analisis statistik deskriptif. Nilai maksimum dan minimum, serta mean (rata-rata), mean (median), dan nilai yang paling sering muncul (mode) semuanya dihitung sebagai bagian dari analisis ini. Selain itu, dihitung standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Anda bisa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang partisipan penelitian Anda dengan menggunakan statistik deskriptif.

**Tabel 4.7 Statistik Deskriptif**

| Variabel                       | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Ketaatan Pada Etika Profesi    | 73 | 40      | 50      | 44,74 | 2,920          |
| Independensi Auditor           | 73 | 35      | 50      | 44,74 | 2,968          |
| Pembatasan Ruang Lingkup Audit | 73 | 36      | 50      | 44,12 | 2,901          |
| Valid N (listwise)             | 73 |         |         |       |                |

Sumber: Output SPSS versi 28

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, distribusi data yang dapat diperoleh oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Variabel ketaatan terhadap etika profesi (X1) dapat dideskripsikan sebagai berikut: nilai minimum adalah 40, sedangkan nilai maksimum adalah 50. Rata-rata ketaatan terhadap etika profesi sebesar 44,74, dengan standar deviasi sebesar 2,920.
- b. Variabel independensi auditor (X2) dapat dideskripsikan sebagai berikut: nilai minimum adalah 35, sementara nilai maksimum adalah 50. Rata-rata independensi auditor adalah 44,74, dengan standar deviasi sebesar 2,968.
- c. Variabel pembatasan ruang lingkup audit (Y) dapat dideskripsikan sebagai berikut: nilai minimum adalah 36, sedangkan nilai maksimum adalah 50. Rata-rata pembatasan ruang lingkup audit adalah 44,12, dengan standar deviasi sebesar 2,901.

## 2. Uji analisis instrumen

### Uji validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *expert judgement*, yaitu penilaian oleh para ahli untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan relevan dan akurat dalam mengukur variabel yang diteliti. Tiga orang ahli di bidang audit dan akuntansi telah diminta untuk menilai kesesuaian antara variabel penelitian dengan indikator yang digunakan. Para ahli tersebut adalah:

- a. Beatrix Delvina, SE,Ak, M.Ak., CA, CPA – Dosen universitas kristen Indonesia dan manager audit di KAP S. Mannan, Ardiansyah, dan Rekan
  - b. Fidolin Lase, S.Ak - Manager audit di KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Nexia KPS)
  - c. Renaldo Arwijaya Siregar, SE., M.Ak – Dosen universitas kristen Indonesia dan senior audit di KAP Ribka Aretha dan Rekan
- Para ahli diminta untuk memberikan penilaian menggunakan skala

Likert 1-5, di mana:

- 1 = Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Kurang Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Setuju

Berikut adalah hasil penilaian dari ketiga ahli tersebut:

**Tabel 4.8 Hasil Penilaian Ahli**

| Indikator Penilaian | Pernyataan   | Ahli 1 | Ahli 2 | Ahli 3 | Rata-rata |
|---------------------|--|--------|--------|--------|-----------|
| Kejelasan           | 1. Kejelasan judul lembar angket/kuesioner             | 4      | 4      | 4      | 4         |
|                     | 2. Kejelasan butir pernyataan                          | 4      | 4      | 4      | 4         |
|                     | 3. Kejelasan petunjuk pengisian angket/kuesioner       | 4      | 4      | 5      | 4,3       |
| Ketepatan           | 4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan | 4      | 4      | 4      | 4         |
| Relevansi           | 5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian       | 4      | 4      | 4      | 4         |
|                     | 6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai   | 4      | 4      | 4      | 4         |
| Kevalidan isi       | 7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar       | 4      | 4      | 4      | 4         |
| Tidak adabias       | 8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap         | 4      | 4      | 4      | 4         |
| Ketepatan bahasa    | 9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami                | 4      | 4      | 4      | 4         |
|                     | 10. Penulisan sesuai dengan EYD                        | 4      | 4      | 4      | 4         |

Berdasarkan hasil penilaian ahli, dapat disimpulkan bahwa semua indikator untuk ketiga variabel penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi. Rata-rata penilaian untuk semua indikator berada di atas 4, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut dinilai "Sesuai" oleh para ahli. Beberapa saran perbaikan yang diberikan oleh para ahli antara lain:

- a. Beatrix Delvina, SE,Ak, M.Ak., CA, CPA menyarankan untuk jurnal penelitian tiap variabel sebagai referensi dan menambahkan pernyataan tentang kompetensi dan kehati-hatian dan menyimpulkan kuisisioner layak digunakan 100%
- b. Fidolin Lase, S.Ak tidak memberikan saran dan menyimpulkan kuisisioner layak digunakan 100%
- c. Renaldo Arwijaya Siregar, SE., M.Ak, menyatakan pernyataan indikator pembatasan ruang lingkup audit memenuhi atau menggambarkan adanya pembatasan ruang lingkup dikarenakan independensi dan ketaatan pada etika profesi

Berdasarkan saran tersebut, peneliti melakukan sedikit perubahan pada instrumen penelitian sebelum melanjutkan ke tahap pengumpulan data. Revisi yang dilakukan tidak mengubah pernyataan yang telah divalidasi, melainkan memperjelas definisi operasional dan menambahkan pertanyaan untuk mencerminkan saran dari para ahli.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memenuhi syarat penggunaan dalam mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini dan mempunyai validitas isi yang tinggi berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *expert judgement*.

### 3. Uji asumsi klasik

#### a. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah variabel independen dan dependen model regresi mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data**

|  |                         | Unstandardized Residual |      |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N  |                         | 73                      |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | ,0000000                |      |
|  | Std. Deviation          | ,99025653               |      |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | ,039                    |      |
|  | Positive                | ,039                    |      |
|  | Negative                | -,037                   |      |
| Test Statistic                           |                         | ,039                    |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | ,200 <sup>d</sup>       |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    | ,995                    |      |
|  | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | ,994 |
|  |                         | Upper Bound             | ,997 |
| a. Test distribution is Normal.          |                         |                         |      |
| b. Calculated from data.                 |                         |                         |      |

Sumber: Output SPSS versi 28

Tabel 4.9 menunjukkan nilai signifikansi (dua sisi) senilai 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dengan sebaran data normal atau mendekati normal. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel kepatuhan etika profesi dan independensi auditor. Adanya korelasi antar variabel tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 63,178                      | 2,041      |                           | 30,951 | ,001 |                         |       |
|       | X1         | -,187                       | ,038       | -,409                     | -4,968 | ,001 | ,933                    | 1,072 |
|       | X2         | -,239                       | ,037       | -,529                     | -6,429 | ,001 | ,933                    | 1,072 |

a. Dependent Variabel: Pembatasan ruang lingkup audit

Sumber: Output SPSS versi 28

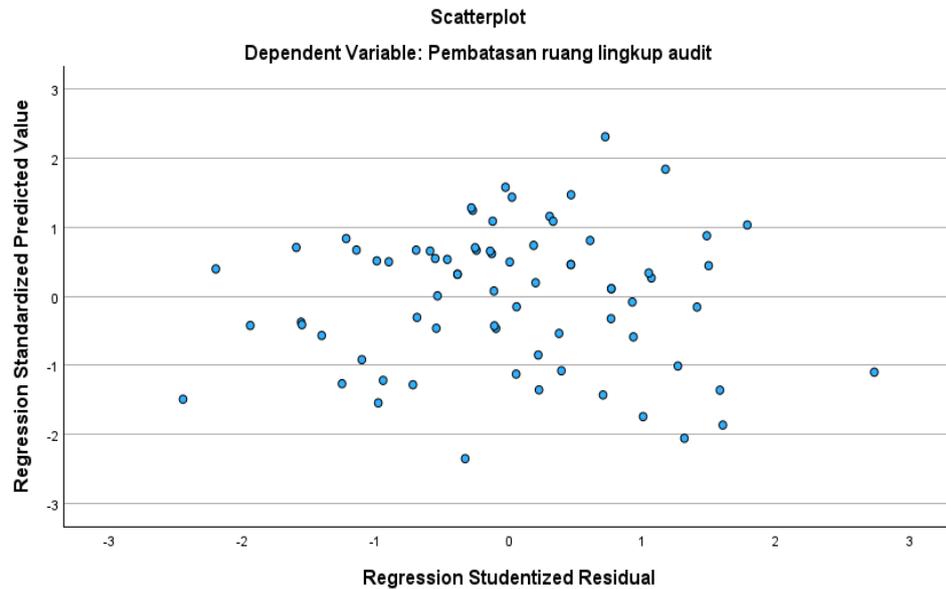
Berdasarkan Tabel 4.10, nilai yang dapat diterima untuk variabel independensi auditor dan kepatuhan terhadap etika profesi masing-masing adalah 0,933 dan lebih besar dari 0,05. Selain itu, semua variabel independen memiliki nilai VIF sebesar 1,072 yang berarti kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot yang dapat mendeteksinya dengan melihat ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

- 1) Titik-titik data tersebar di sekitar angka nol, baik di atas maupun di bawahnya.
- 2) Titik-titik tidak berkumpul di area di atas atau di bawah angka nol saja.
- 3) Titik-titik data tidak membentuk pola yang bergelombang melebar, menyempit, dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak menunjukkan pola tertentu.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas**



*Sumber: Output SPSS versi 28*

Pada gambar 4.1 hasil dari scatter plot uji analisis heteroskedastisitas menunjukkan hasil yang positif. Titik-titik data tersebar merata tanpa membentuk pola, seperti pola bergelombang, melebar, atau menyempit. Distribusi titik-titik data merata di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y (*regression standardized predicted value*), dengan jarak sebaran yang relatif konsisten dari kiri ke kanan dan tidak terkonsentrasi di area tertentu. Selain itu, tidak terlihat pola yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variasi residu seiring dengan perubahan nilai prediksi.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas Pada model regresi ini, hasil *scatter plot* memperoleh bahwa varians residu cenderung konstan (homoskedastisitas), sesuai dengan salah satu asumsi kunci dalam analisis regresi. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan sifat homoskedastisitas, tanpa adanya masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, hasil uji ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi

homoskedastisitas dan dapat dianggap layak untuk analisis lebih lanjut.

#### 4. Analisis regresi linear berganda

Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji efek parsial dan simultan dari independensi auditor dan kepatuhan etika profesional terhadap ruang lingkup audit. Seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan oleh hasil regresi linier berganda. Untuk analisis lebih lanjut, data ordinal awal harus diubah menjadi skala interval. Metode interval sekuensial, yang juga dikenal sebagai metode interval yang berhasil, adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses mengubah data ordinal menjadi data interval untuk digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model |                             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)                  | 63,178                      | 2,041      |                           | 30,951 | ,001 |
|       | Ketaatan Pada Etika Profesi | -,187                       | ,038       | -,409                     | -4,968 | ,001 |
|       | Independensi Auditor        | -,239                       | ,037       | -,529                     | -6,429 | ,001 |

a. Dependent Variabel: Pembatasan Ruang Lingkup Audit

Sumber: output SPSS versi 28

Dari table 4.11 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 63,178 + (-0,187) + (-0,239)$$

a. Konstanta ( $\alpha$ )

Konstanta positif sebesar 63,178 dalam persamaan ini menunjukkan adanya hubungan positif variabel independen, yaitu ketaatan pada etika profesi dan independensi auditor, terhadap variabel dependen, yaitu pembatasan ruang lingkup audit. Kehadiran konstanta ini mengindikasikan adanya efek dasar atau minimum dari pembatasan ruang lingkup audit yang tidak sepenuhnya dijelaskan oleh ketaatan pada etika profesi dan independensi auditor dalam model. Konstanta ini menunjukkan bahwa ketika nilai ketaatan pada etika profesi dan independensi auditor sama dengan nol, maka nilai pembatasan ruang lingkup audit diprediksi sebesar 63,178 berarah positif. Meskipun ketaatan pada etika profesi dan independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap pembatasan ruang lingkup audit, konstanta ini menegaskan bahwa adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pembatasan ruang lingkup audit secara keseluruhan.

b. Hubungan ketaatan pada etika profesi (X1) terhadap pembatasan ruang lingkup audit (Y).

Hubungan antara ketaatan pada etika profesi dan pembatasan ruang lingkup audit dapat diinterpretasikan dari koefisien regresi negatif sebesar -0,187. Koefisien ini memperoleh terdapat hubungan negatif yang signifikan antara ketaatan pada etika profesi dan pembatasan ruang lingkup audit. Artinya, jika terdapat peningkatan 1% dalam ketaatan pada etika profesi, dengan harapan variabel independen lainnya tetap konstan, maka diperkirakan pembatasan ruang lingkup audit akan berkurang sebesar -0,187.

Tanda negatif pada koefisien regresi ini menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah antara ketaatan pada etika profesi dan pembatasan ruang lingkup audit. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat ketaatan pada etika profesi dalam suatu organisasi, semakin kecil kemungkinan terjadinya pembatasan ruang lingkup audit oleh

klien. Auditor yang berpegang teguh pada etika profesi akan cenderung menolak upaya klien untuk membatasi ruang lingkup audit, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya secara menyeluruh dan independen.

- c. Hubungan independensi auditor ( $X_2$ ) terhadap pembatasan ruang lingkup audit ( $Y$ ).

Nilai  $-0,239$  menunjukkan bahwa kebijakan ruang lingkup audit dipengaruhi secara negatif oleh independensi auditor. Dengan variabel opini independen lainnya tetap konstan, ini menunjukkan bahwa ruang lingkup audit diantisipasi akan menyusut sebesar  $0,239$  untuk setiap peningkatan satu persen dalam independensi auditor. Keterlibatan ruang lingkup audit dan independensi auditor berhubungan terbalik, seperti yang ditunjukkan oleh tanda pada nilai negatif ini. Kemungkinan melibatkan ruang lingkup audit menurun dengan meningkatnya independensi auditor. Ini menunjukkan bahwa auditor yang lebih independen cenderung tidak dipengaruhi atau dipengaruhi oleh klien, yang dapat membatasi ruang lingkup audit, sehingga memungkinkan mereka untuk melaksanakannya secara lebih objektif dan menyeluruh.

## 5. Uji hipotesis

- a. Uji  $t$  (parsial)

Uji  $t$  diperlukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan cara menilai signifikansi variabel independensi dan kepatuhan terhadap etika profesi terhadap variabel batasan ruang lingkup audit.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji t**

| Model   |                             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|---|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|   |                             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1   | (Constant)                  | 63,178                      | 2,041      |                           | 30,951 | ,001 |
|   | Ketaatan Pada Etika Profesi | -,187                       | ,038       | -,409                     | -4,968 | ,001 |
|   | Independensi Auditor        | -,239                       | ,037       | -,529                     | -6,429 | ,001 |
| a. Dependent Variabel: Pembatasan Ruang Lingkup Audit |                             |                             |            |                           |        |      |

Sumber: Output SPSS versi 28

$$t_{\text{tabel}} = (a/2; n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2; 73-3-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,0025; 69)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1.995$$

- 1) Pada taraf signifikansi 0,001, variabel kepatuhan terhadap etika profesi (X1) memiliki  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -4,968, lebih tinggi dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,995.  $H_{0-1}$  ditolak dan  $H_{a-1}$  diterima karena taraf signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen secara parsial dan signifikan dipengaruhi oleh variabel kepatuhan terhadap etika profesi. Hal ini menunjukkan bahwa pembatasan ruang lingkup audit (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh variabel kepatuhan terhadap etika profesi (X1).
- 2) Pada tingkat signifikansi 0,001, variabel independensi auditor (X2) memiliki nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -6,429, yang lebih tinggi dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,995.  $H_{0-2}$  ditolak dan  $H_{a-2}$  diterima karena tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembatasan ruang lingkup audit dipengaruhi sebagian dan signifikan oleh variabel independensi auditor (X2).

b. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen, independensi auditor dan kepatuhan terhadap etika profesi, memiliki efek gabungan terhadap variabel dependen, yaitu ruang lingkup audit. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa signifikan persamaan regresi tersebut.

**Tabel 4.13 Uji F**

| Model  |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1  | Regression | 89,195         | 2  | 44,597      | 44,216 | ,001 <sup>b</sup> |
|  | Residual   | 70,604         | 70 | 1,009       |        |                   |
|  | Total      | 159,799        | 72 |             |        |                   |
| a. Dependent Variabel: Pembatasan Ruang Lingkup Audit                        |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Ketaatan Pada Etika Profesi |            |                |    |             |        |                   |

Sumber: Output SPSS versi 28

$$F_{\text{tabel}} = F ( k ; n - k )$$

$$F_{\text{tabel}} = F ( 2 ; 73 - 2 )$$

$$F_{\text{tabel}} = F ( 2 ; 71 )$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,126$$

Perhitungan statistik yang dilakukan pada Tabel 4.13 menghasilkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 44,216 yang lebih besar dari nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,126 dan memiliki taraf signifikansi sebesar 0,001. Uji statistik F memiliki batas signifikansi sebesar 0,05 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{0-3}$  ditolak dan  $H_{a-3}$  diterima, yang berarti bahwa independensi auditor dan kepatuhan etika profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ruang lingkup audit.

c. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Ketepatan model regresi linier berganda dan sejauh mana variabel bebas (kepatuhan terhadap etika profesi dan independensi auditor) memengaruhi variabel terikat (keterbatasan ruang lingkup audit) memerlukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Untuk menentukan sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat dalam penelitian ini, diperlukan nilai R-kuadrat yang disesuaikan. Nilai  $R^2$  berada di antara nol dan satu, dan semakin mendekati satu, semakin besar variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Di sisi lain, nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel bebas tidak dapat secara akurat memprediksi variasi variabel terikat, sedangkan nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa variabel bebas mampu melakukannya.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model  | R                 | R Square | Adjusted R-Square | Std. Error of the Estimate |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1  | ,747 <sup>a</sup> | ,558     | ,546              | 1,004                      |
| a. Predictors: (Constant), Ketaatan pada etika Profesi, Independensi Auditor |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variabel: Pembatasan Ruang Lingkup Audit                        |                   |          |                   |                            |

Sumber: Output SPSS versi 28

Berdasarkan Tabel 4.14, koefisien determinasi ( $R^2$ ) senilai 0,558 atau 55,8% mengungkapkan bahwa ketaatan pada etika profesi dan independensi auditor berkontribusi sebesar 55,8% terhadap variasi dalam pembatasan ruang lingkup audit. Dengan kata lain, variabel ketaatan pada etika profesi dan independensi auditor secara keseluruhan menjelaskan 55,8% dari variasi dalam pembatasan ruang lingkup audit.

## 6. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel independensi auditor (X2) dan kepatuhan terhadap etika profesi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ruang lingkup audit (Y). Hasil penelitian ini dapat dijabarkan secara lebih rinci sebagai berikut:

### a. Pengaruh ketaatan pada etika profesi terhadap pembatasan ruang lingkup audit

Pada tingkat signifikansi 0,001, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kepatuhan etika profesi (X1) sebesar -4,968 lebih tinggi dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,003.  $H_{0-1}$  ditolak dan  $H_{a-1}$  diterima karena tingkat signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, kepatuhan terhadap etika profesi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pembatasan ruang lingkup audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mematuhi etika profesi biasanya membatasi ruang lingkup auditnya dengan melaksanakannya secara lebih menyeluruh dan transparan. Komitmen terhadap kejujuran, objektivitas, dan profesionalisme tercermin dalam tingkat kepatuhan etika profesi yang tinggi, sehingga meningkatkan kualitas audit dan menurunkan kemungkinan kesalahan atau ketidakpatuhan. Etika memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku auditor dalam lingkungan profesional. Etika profesional seperti independensi, integritas, dan kerahasiaan akan membantu auditor menghindari konflik kepentingan dan memberikan evaluasi yang lebih akurat. Ketaatan pada etika juga membantu dalam menjaga kepercayaan klien dan pihak-pihak terkait terhadap hasil audit yang dilakukan.

### b. Pengaruh independensi auditor terhadap pembatasan ruang lingkup audit

Pada tingkat signifikansi 0,001, variabel independensi auditor (X2) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6,429 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,003.  $H_{0-2}$  ditolak dan  $H_{a-2}$  diterima karena tingkat signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa

independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembatasan ruang lingkup audit. Independensi yang tinggi pada auditor mengurangi kemungkinan adanya bias dan konflik kepentingan, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih objektif dan transparan. Dengan demikian, ruang lingkup audit yang dibatasi menjadi lebih sedikit, dan kualitas audit meningkat.

Independensi auditor adalah salah satu pilar utama dalam praktik audit yang efektif. Auditor yang independen tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak internal maupun eksternal, yang memungkinkan mereka untuk memberikan penilaian yang jujur dan objektif. Hal ini penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan dan informasi lainnya yang diaudit dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

c. Pengaruh ketaatan pada etika profesi dan independensi auditor terhadap pembatasan ruang lingkup audit

Dengan tingkat signifikansi 0,001, perhitungan statistik menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 44,216 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,77. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,001 lebih rendah dari 0,05 bila batas signifikansinya ditetapkan sebesar 0,05. Diketahui  $H_{a-3}$  diterima dan  $H_{0-3}$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa secara simultan, ketaatan pada etika profesi dan independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap pembatasan ruang lingkup audit. Kombinasi dari kedua faktor ini memperkuat kualitas audit, mengurangi pembatasan ruang lingkup, dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit.

Secara sinergis, kepatuhan terhadap etika profesi dan independensi auditor memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan audit yang transparan dan bebas dari bias. Auditor yang mematuhi etika profesi umumnya akan lebih berhati-hati dan teliti dalam melaksanakan tugas mereka, sedangkan independensi memastikan

bahwa auditor dapat bekerja tanpa adanya intervensi atau tekanan dari pihak luar. Kombinasi kedua faktor ini menghasilkan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat kepercayaan dari publik dan pemangku kepentingan lainnya.

